

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengungkapan *integrated reporting* masih jarang dilakukan. Hal itu dikarenakan *integrated reporting* masih merupakan topik baru dalam ilmu pengetahuan akuntansi. Sehingga perusahaan-perusahaan, terutama di Indonesia masih jarang yang mengungkapkan informasinya dalam bentuk *integrated reporting*. Meskipun demikian, beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengungkapan *integrated reporting*, misalnya Widiyastuti (2013).

Salah satu perusahaan yang telah menerapkan prinsip *integrated reporting* adalah PT. United Tractors Tbk. Perusahaan tersebut menerapkan prinsip *integrated reporting* dengan tujuan untuk menciptakan citra perusahaan yang baik dan memperoleh legitimasi *stakeholder* (Widiyastuti, 2013). *Integrated reporting* memang dikembangkan dari praktik pelaporan keuangan, *environmental*, *social*, dan *governance* sebagai alat untuk mengelola operasional, merk, dan reputasi perusahaan di mata *stakeholder* serta mengelola risiko yang timbul dan menghambat keberlanjutan suatu perusahaan (King, 2010).

Selain itu, Utami (2016) memberikan bukti empiris terkait dengan hubungan antara pengungkapan *integrated reporting* dan biaya modal, bahwa pengungkapan *integrated reporting* berpengaruh pada biaya *cost of debt* perusahaan. *Integrated reporting* dapat membuat keputusan terkait alokasi sumber daya perusahaan

menjadi lebih baik, selain itu dapat menurunkan *cost of capital* karena *disclosure* yang lebih baik (Roth, 2014).

Integrated Reporting dapat menurunkan asimetri informasi bagi investor (Fauzi, 2017) tetapi penyajian elemen-elemen *integrated reporting* dalam laporan tahunan tidak dapat menurunkan asimetri informasi bagi investor (Ramadani, 2017). Salah satu konsep dasar *integrated reporting* adalah membuat informasi yang disajikan lebih ringkas dan meningkatkan transparansi, bukan sekedar tentang informasi keuangan tetapi nilai. Ketika informasi yang disajikan lebih ringkas, maka akan menimbulkan pemahaman yang lebih baik juga untuk penggunaanya (Fellow, 2012).

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada elemen-elemen *integrated reporting* yang disajikan dalam laporan tahunan yang kemudian dihubungkan dengan reaksi investor.

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Stakeholder Theory

Freeman (1984 dalam Widiyastuti, 2013) mendefinisikan *stakeholder* sebagai individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukan entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan kontribusi terhadap kepentingan *stakeholder*. Dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan dapat mempengaruhi eksistensi perusahaan di lingkungan industrinya (Ghozali dan Chariri, 2007).

Pemakaian sumber ekonomi yang digunakan dalam perusahaan biasanya dikendalikan oleh *stakeholder*. Besar kecilnya pengaruh *stakeholder* di perusahaan menentukan kekuatan *stakeholder* untuk mengatur atau mempengaruhi pemakaian sumber daya perusahaan.

2. *Signalling Theory*

Signalling theory digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya suatu informasi dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pemakainya. Teori sinyal (Leland dan Pyle, 1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Listiana (2009 dalam Katutisari dan Dewi, 2012) menyebutkan bahwa manajemen tidak sepenuhnya menyampaikan seluruh informasi yang diperolehnya tentang semua hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal, informasi yang disampaikan oleh manajemen ke pasar disebut sebagai sinyal, sehingga pada umumnya pasar akan bereaksi terhadap sinyal tersebut.

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas tinggi akan cenderung memberikan sinyal keunggulan mereka kepada pasar. Pada satu sisi, sinyal akan membuat investor dan pemangku kepentingan yang lain menaikkan nilai perusahaan, dan kemudian membuat keputusan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan (Whiting dan Miller, 2008). Sebaliknya, perusahaan-perusahaan

dengan kapasitas tidak terlalu bagus akan cenderung untuk mengungkapkan informasi yang sifatnya memang mandatory.

Pengungkapan secara sukarela terkait elemen-elemen *integrated reporting* dalam *annual report* diharapkan mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan untuk menarik minat investor dalam menanamkan dana pada saham perusahaan. Hal inilah yang memotivasi perusahaan untuk mencoba memberikan sinyal positif ketika menyajikan elemen-elemen *integrated reporting*.

3. *Integrated Reporting*

Integrated Reporting adalah mekanisme dalam menyajikan informasi mengenai strategi, tata kelola, kinerja dan prospek yang berkaitan satu dengan lainnya dalam suatu laporan tunggal yang dinamakan *integrated report* (IIRC, 2011). *Integrated reporting* mengintegrasikan antara informasi keuangan dan non keuangan suatu perusahaan.

Integrated reporting menekankan pentingnya suatu transparansi di dalam pelaporan kinerja perusahaan. Laporan kinerja yang dibuat oleh perusahaan akan memberikan wawasan mengenai keadaan suatu perusahaan kepada para pemegang saham. Hal tersebut akan menciptakan komitmen untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan dan menetapkan akuntabilitas untuk mencapai tujuan.

Integrated reporting memiliki beberapa elemen yang terkait satu sama lain. Elemen tersebut menurut IIRC (2013) adalah:

- a. Ikhtisar Organisasi dan Lingkungan Eksternal

Elemen ini menyajikan informasi mengenai segala sesuatu yang terkait apa yang dilakukan oleh perusahaan dan dalam lingkungan seperti apa perusahaan beroperasi dan menjelaskan visi, misi yaitu budaya, etika kepemilikan dan struktur operasi, kegiatan pokok perusahaan mulai dari menghasilkan barang dan jasa sampai informasi segmen pasar, kondisi ekonomi makro dan mikro, stabilitas ekonomi, globalisasi, dan tren industri (IIRC, 2013). Dengan kata lain, elemen ini menjelaskan cara perusahaan menciptakan dan mempertahankan nilai. Informasi tersebut dapat ditemukan di dalam laporan dewan direksi, dan analisis dan diskusi manajemen pada masing-masing periode pelaporan.

b. Tata Kelola dan Remunerasi

Elemen *integrated reporting* ini menyajikan informasi mengenai *governance* atau tata kelola yang menjelaskan bagaimana struktur tata kelola perusahaan termasuk keterampilan dan keragaman (misalnya, jangkauan latar belakang, jenis kelamin, kompetensi dan pengalaman), dan bagaimana struktur ini mendukung penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (IIRC, 2013). Tidak hanya terkait hal tersebut, tetapi juga tindakan yang telah diambil oleh manajemen untuk mempengaruhi tujuan strategis perusahaan termasuk budaya, nilai-nilai etika, hubungan dengan *stakeholder*, dan permasalahan remunerasi.

c. Model Bisnis

Model bisnis organisasi adalah sistem yang mengubah input melalui kegiatan bisnisnya yang kemudian menjadi keluaran berupa hasil yang bertujuan

memenuhi tujuan strategis organisasi dan menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah dan panjang (IIRC, 2013).

d. Peluang dan Risiko

Elemen *integrated reporting* ini menyajikan informasi mengenai sesuatu yang terkait risiko utama dan peluang yang spesifik dimana perusahaan menyajikan faktor kunci dari risiko dan peluang yang dihadapi oleh perusahaan, bagaimana faktor kunci ini akan mempengaruhi penciptaan nilai perusahaan, dan bagaimana perusahaan untuk menanggulangi hal tersebut, termasuk di dalamnya ketersediaan, kualitas, dan keterjangkauan sumber daya yang relevan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (IIRC, 2013).

e. Strategi untuk Mencapai Tujuan

Elemen ini menyajikan informasi mengenai *strategy and resource allocation* yang berisi tujuan strategis perusahaan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, bagaimana strategi perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut, rencana alokasi sumber daya dalam rangka implementasi strategi, serta bagaimana perusahaan akan mengukur pencapaian dan target outcome dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (IIRC, 2013).

f. Kinerja

Elemen *integrated reporting* ini menyajikan informasi terkait *Performance* menjelaskan bagaimana pencapaian tujuan strategis perusahaan yang bisa berisi baik informasi kuantitatif maupun kualitatif serta apa saja *key outcomes* yang berpengaruh terhadap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (IIRC, 2013).

g. Tampilan Masa Depan

Elemen *integrated reporting* ini menyajikan berbagai informasi mengenai *outlook* berisi apa saja tantangan dan ketidakpastian yang bisa saja dihadapi oleh perusahaan dalam rangka menjalankan strategi serta dampak potensial tantangan dan ketidakpastian tersebut terhadap model bisnis serta kinerja dan *outcome* di masa yang akan (IIRC, 2013).

h. Dasar Penyajian

Elemen *integrated reporting* ini harus bisa menjawab pertanyaan bagaimana cara organisasi menentukan informasi-informasi yang penting untuk disajikan dalam suatu laporan. Misalnya penjelasan mengenai batas pelaporan, ringkasan kerangka kerja yang signifikan dan metode yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi materi dalam laporan, misalnya standar pelaporan keuangan yang berlaku dan digunakan sebagai dasar menyusun laporan tersebut (IIRC, 2013)

4. Reaksi Investor

Suatu informasi memiliki nilai apabila informasi tersebut memberikan suatu reaksi kepada investor untuk melakukan transaksi di pasar modal yang merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan risiko untung dan rugi. Beaver (1968) menyatakan bahwa suatu laporan memiliki kandungan informasi, jika jumlah lembar saham yang diperdagangkan menjadi lebih besar ketika earning diumumkan, yang mengakibatkan adanya reaksi pasar terhadap informasi yang diberikan perusahaan baik itu informasi yang bersifat positif maupun negatif.

Reaksi pasar dapat ditunjukkan dari adanya perubahan harga suatu sekuritas. *Abnormal return* merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk

mencerminkan apakah informasi yang ada mempengaruhi pasar atau tidak (Jogiyanto, 2007: 433). Reaksi investor pada umumnya sering diukur dengan *abnormal return*. Jogiyanto (2007: 434) menyatakan bahwa *abnormal return* merupakan selisih antara *return* yang sesungguhnya terjadi dengan *return* yang diharapkan investor.

Model yang digunakan untuk mengestimasi *return* yang diharapkan investor menurut teori Brown dan Warner (1985 dalam Jogiyanto, 2007: 434) adalah sebagai berikut:

a. Model Disesuaikan Rata-Rata

Model Disesuaikan Rata-Rata ini mengasumsikan bahwa *return* yang diharapkan memiliki nilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi.

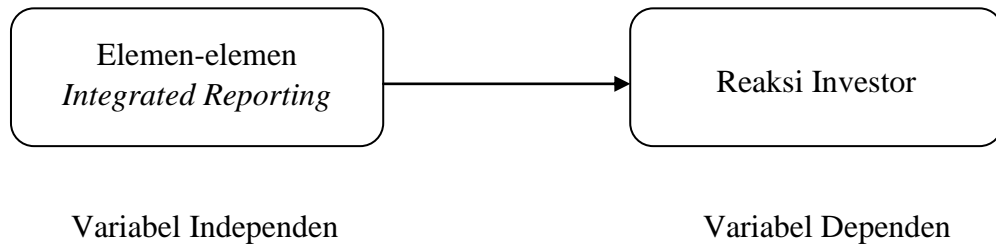
b. Model Pasar

Model Pasar dihitung melalui dua tahapan yaitu, membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode *return* estimasi. Mengestimasi *return* ekspektasi pada periode jendela dengan menggunakan model ekspektasi ini.

c. Model Disesuaikan Pasar

Model Disesuaikan Pasar menganggap bahwa penduga paling baik dalam mengestimasi *return* dari suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat ini. Model ini tidak menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks harga pasar.

C. Rerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian



Gambar 3.1 Rerangka Konseptual

Suatu pasar diharapkan akan bereaksi pada saat adanya pengungkapan suatu informasi. Reaksi pasar tersebut dapat ditunjukkan dari adanya perubahan harga suatu sekuritas. Sedangkan reaksi investor mencerminkan nilai pasar perusahaan yang terdaftar di BEI.

Widiyastuti (2013) melakukan penelitian tentang analisis semiotik atas *integrated reporting* PT. United Tractors Tbk. Hasil yang didapatkan adalah PT United Tractors Tbk telah menerapkan prinsip *integrated reporting* sejak tahun 2008 dengan tujuan untuk menciptakan citra perusahaan yang baik dan memperoleh legitimasi *stakeholder*. Sedangkan Fauzi (2017) melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di www.integratedreporting.org pada tahun 2013-2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Integrated Reporting* berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi bagi investor.

Mengacu pada penelitian sebelumnya, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

H₁ = Penyajian elemen-elemen *integrated reporting* dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap reaksi investor.